

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha ternak sapi perah ke depan merupakan salah satu usaha peternakan yang mempunyai nilai strategis, mengingat produk susu yang dihasilkan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, disamping itu juga berkontribusi menghasilkan daging dalam mempercepat pencapaian swasembada daging. Hasil susu yang dapat dipanen setiap hari sangat membantu kehidupan masyarakat sebagai sumber ekonomi keluarga, pemasok bahan baku industri, penyediaan lapangan kerja, membantu menjaga kelestarian lingkungan dengan pemanfaatan pupuk organik yang dihasilkan dan dapat menutup biaya oportunitas dari bunga pinjaman.

Kota Padang Panjang merupakan daerah penghasil susu sapi terbesar di Sumatera Barat, dengan jumlah populasi sapi perah sekitar 341 ekor yang mampu menghasilkan sekitar 1600 liter susu segar setiap hari dari sekitar 160 ekor sapi betina produksi (Dinas Peternakan Kota Padang Panjang, 2017). Peternak tergabung dalam sembilan kelompok ternak yang tersebar di 16 kelurahan dan ada juga peternak perseorangan yang tidak menjadi anggota kelompok.

Ketergantungan peternak pada usaha sapi perah cukup tinggi yang ditandai oleh kontribusi usaha sapi perah terhadap pendapatan total peternak cukup tinggi. Namun sistem peternakan sapi perah di daerah ini masih tertumpu pada usaha peternakan rakyat, yang sistem manajemen pemeliharaan masih mengandalkan potensi sumber daya yang ada sehingga tingkat produktivitas masih rendah dan pendapatan yang dihasilkan belum optimal. Kondisi tersebut terjadi karena ketidakseimbangan antara kemampuan produksi susu nasional dibandingkan dengan permintaan konsumen. Pada tahun 2016 produksi susu dalam negeri sebesar 787.000 ton sedangkan kebutuhan konsumsi mencapai 4.200.000 ton,

yang hanya mencapai 18,7% kebutuhan nasional, yang hal tersebut cenderung mengalami penurunan sehingga kebutuhan impor susu semakin meningkat. Agar dapat meningkatkan produksi susu secara nasional pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan dan program pemberdayaan kepada peternak mulai dari pemberian pelatihan dan pengelolaan usaha sapi perah, bantuan modal, melakukan kemitraan dan lain.

Jumlah rumahtangga peternak cukup banyak, meskipun skala usaha masih kecil berkisar 3 sampai 15 ekor. Produksi susu per ekor sapi masih relatif rendah yaitu 5-10 liter per ekor per hari dibandingkan dengan produksi susu sapi perah disentra sapi perah di pulau Jawa yang rata-rata memproduksi 10-15 liter per ekor. Meskipun produksi susu per ekor cukup rendah, namun produksi harian total di kota Padang Panjang cukup tinggi yaitu sebesar 1.600 liter per hari. Meskipun hasil susu tergolong rendah, namun untuk memasarkan susu para peternak mengalami kesulitan karena banyaknya peternak yang menghasilkan susu. Peternak pada umumnya tergabung dalam kelompok peternak sapi perah. Sebagian besar ekonomi rumahtangga peternak masih sangat bergantung pada hasil usahatani ternak sapi perahnya, meskipun mereka juga mempunyai usahatani utama sebagai mata pencahariannya.

Permasalahan yang sering dihadapi peternak saat ini adalah kesulitan dalam pemasaran hasil susunya. Dari total susu yang dihasilkan sering tidak dapat dipasarkan seluruhnya. Bahkan pernah terjadi pemusnahan hasil susu karena tidak diserap pasar. Kurangnya minat konsumen dalam membeli susu karena masyarakat kota Padang Panjang khususnya dan masyarakat Sumatera Barat umumnya bukanlah pengkonsumsi susu. Susu hanya dikonsumsi oleh balita dan

manula, itupun dalam bentuk susu formula. Untuk mengatasi tidak terserapnya produksi susu, pemerintah daerah Kota Padang Panjang menerapkan dan mensubsidi program wajib minum susu anak sekolah, untuk SD dan SMP. Namun program ini juga tidak menyelesaikan masalah, karena peternak tidak mendapatkan hasilnya secara langsung. Kondisi ini menyebabkan motivasi beternak peternak sapi perah menjadi menurun.

Berkurangnya pendapatan dari usaha beternak sapi perah mengakibatkan turunnya daya beli peternak untuk bertahan hidup. Untuk itu perlu dicarikan solusi yang tepat agar keberlanjutan hidup peternak melalui usaha ternak sapi perah terus berlanjut. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Ekonomi Rumahtangga Peternak Sapi Perah Di Kota Padang Panjang”**

1.2. Rumusan Masalah

Rendahnya produksi susu diduga disebabkan karena kurangnya pengetahuan peternak dalam mengelola usaha peternakan sapi perahnya. Disamping itu juga disebabkan karena beternak sapi perah masih merupakan usaha kedua setelah betani, sehingga pengelolaannya sering tidak memadai. Beternak sapi perah dilakukan menggunakan waktu keluarga di pagi hari sebelum berangkat betani, dan nanti sore setelah pulang dari sawah. Pakan yang diberikan juga sangat terbatas, karena hijauan dicari di tegalan di sekitar pertanian mereka dengan memanfaatkan waktu setelah bertani. Minimnya waktu yang tersedia untuk mengelola usaha sapi perah berakibat kepada rendahnya produksi yang pada gilirannya menyebabkan rendahnya pendapatan dari beternak sapi perah ini.

Masalah lain yang dihadapi adalah kurangnya serapan pasar terhadap hasil susu. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat susu, sehingga tidak menjadi kebiasaan dalam mengkonsumsinya, berdampak kepada tidak terserapnya produksi susu peternak sapi perah di kota Padang Panjang, sehingga harus sebagian di buang. Dalam kondisi sebagaimana diuraikan diatas sebagian ekonomi rumahtangga peternak masih sangat bergantung pada usaha tani ternak sapi perah.

Penelitian tentang Analisis Ekonomi Rumahtangga Peternak Sapi Perah Di Kota Padang Panjang menjadi sangat penting untuk diketahui sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan tentang penggunaan teknologi dengan tujuan untuk meningkatkan produksi sekaligus meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya. Dalam menghadapi kondisi lingkungan yang tidak menentu, seorang peternak harus mampu mengalokasikan faktor-faktor produksi yang digunakan sedemikian rupa sehingga usahanya dapat mencapai tingkat yang efisien dan memperoleh pendapatan yang cukup untuk menghidupi keluarganya dan mempertahankan penghidupannya secara berkelanjutan.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini berdasarkan uraian tersebut adalah :

1. Apakah curahan waktu kerja peternak sapi perah dalam mencari nafkah telah memenuhi kriteria penciptaan hari kerja?
2. Seberapa besar kontribusi pendapatan ternak terhadap total pendapatan rumahtangga?
3. Bagaimana tingkat kemiskinan dan kesejahteraan rumahtangga peternak sapi perah?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui penghidupan berkelanjutan (*sustainable livelihood*) rumahtangga peternak sapi perah skala kecil di kota Padang Panjang dilihat dari tiga elemen kunci penghidupan berkelanjutan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penciptaan hari kerja (*creation of working days*) dilihat dari curahan waktu kerja peternak sapi perah dalam mencarinafkah
2. Mengetahui kontribusi pendapatan ternak terhadap total pendapatan rumahtangga
3. Mengetahui tingkat kemiskinan dan kesejahteraan rumahtangga peternak sapi perah

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini akan diketahui upaya-upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumahtangga peternak sapi perah dalam mencapai penghidupan yang berkelanjutan.

